# BAB III

# OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang sistematik untuk mengerjakan suatu kasus. Ada dua metode pendekatan yang dapat dilakukan. Pertama penelititan diajukan semata-mata untuk menghasilkan produk-produk, yang kedua penelitian produk yang melibatkan individu sebagai objek penelitian.

## 3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah menjelaskan apa dan siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.

Dalam penelitian ini yang menjadi sebuah objek penelitian adalah sistem informasi produksi barang di Nursalim Production yang beralamat di Jl.Surapati no.14 Bandung.

### 3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Bertempat di jl. Surapati no.14 bandung dengan nama perusahaan Nursalim Production. Nursalim Production didirikan pada tahun 2012, pendirinya adala pak Nursalim yang saat ini memiliki 10 orang pegawai. Perusahaan ini bergerak di bidang konveksi. Keunggulan Nursalim Production terletak pada kreatifitas dan inovasi dalam mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi terhadap keinginan maupun kebutuhan pelanggan dan kreatif serta inovatif menciptakan pesanan dengan desain yang beragam.

### 3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi dan misi adalah sasaran dan tujuan didirikannya perusahaan atau instansi tersebut. Setiap perusahaan atau instansi pasti memiliki visi dan misi masing-masing untuk menjalankan aktivitas perusahaan yang sesuai dengan visi dan misi perusahaan tersebut. Adapun visi dan misi yang dimiliki oleh Nursalim Production adalah :

a. VISI

   Menjadikan Nursalim sebagai tempat usaha yang memiliki fasilitas lengkap serta memiliki karyawan yang handal dan produktif di bidangnya.

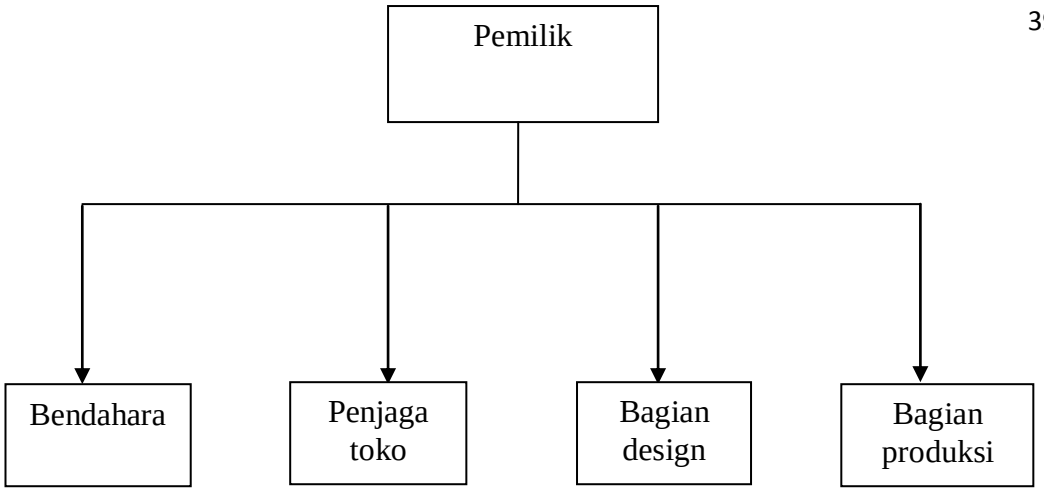
b. MISI

   1) Dengan kreatifitas kita akan menciptakan lapangan kerja.
   2) Bisnis yang bermanfaat adalah bisnis yang bisa membantu orang lain.

### 3.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Dalam analisis struktur organisasi ini akan dijelaskan mengenai rangkaian aktifitas yang terdapat didalam perusahaan tersebut. Struktur organisasi merupakan susunan dari setiap jabatan yang sudah stabil dan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi orang yang tergabung dalam organisasi tersebut. Dengan adanya struktur organisasi, maka setiap pimpinan atau bawahan mengetahui dengan jelas sampai dimana tugas dan fungsi yang harus dilaksanakan atau batas wewenang dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan.

Pembagian kerja adalah suatu keharusan didalam organisasi agar tidak menjadi tumpang tindih pekerjaan. Pembagian kerja bukan hanya perlu dilihat dari manfaat yang diperoleh dari penerapan spesialisasi, tetapi mewujudkan penempatan orang yang tepat.




**Gambar 3.1 Struktur Organisasi**

**(Sumber :** Nursalim Production, Bandung**)**

**3. Deskripsi Tugas**

Dapat dijelaskan mengenai Tugas pokok dan fungsi setiap bagian organisasi. Penjabaran dari tugas pokok dan fungsi setiap bagian adalah sebagai berikut :

1. Pemilik

   Tugas dan tanggung jawab dari Pemilik adalah sebagai berikut :

   a. Pemimpin tertinggi yang menetapkan langkah-langkah pokok dalam melaksanakan kebijakan di Nursalim Production.
   b. Memiliki wewenang sebagai pengambil keputusan setiap kegiatan di Nursalim Production.
   c. Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan yang dipimpinnya.
   d. Menerima dan mengevaluasi hasil laporan dari bawahan.

2. Bendahara

   Bendahara bertugas membuat laporan data penjualan yang ada di Nursalim Production.

3. Penjaga toko

   Bertugas memeriksa stock barang di Nursalim Production.

4. Bagian design

   Bertugas membuat design sesuai permintaan pemilik untuk di bagikan ke bagian produksi.

5. Bagian Produksi

   Tugas dan tanggung jawab dari bagian produksi adalah sebagai berikut:

   a. Memantau semua kegiatan produksi yang berjalan mulai dari cutting, sablon/print, desain dan jahit pesanan di Nursalim Production.
   b. Melakukan quality control terhadap produk yang akan dijual atau dipasarkan.
   c. Mengkoordinasi kegiatan produksi sehingga proses produksi dapat berjalan dengan lancar
   d. Mengambil segala keputusan yang berhubungan dengan apa yang akan diproduksi atas persetujuan owner.

### 3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah strategi umum yang di anut dalam pengumpulan dan analisa data yang diperlukan guna untuk menjawab persoalan yang dihadapi dan bisa juga disebut dengan ajaran mengenai metode-metode yang digunakan dalam proses penelitian, dan metode yang digunakan adalah terstruktur.

Dengan penelitian ini penulis menggunakan dasar penyusunan rancangan penelitian dan merupakan penjabaran dari metode ilmiah secara umum, dimana metode penelitian dijelaskan dari awal perencanaan hingga tercapainya tujuan penelitian.

### 3.2.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan penelitian metode deskriptif. Metode dekriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

### 3.2.2 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Didalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka suatu metode yang digunakan sebagai alat atau srana pengambilan data-data. Metode yang dimaksud adalah sebagai berikut :

#### 3.2.2.1. Sumber Data Primer (Wawancara, Observasi)

Metode pengumpulan data adalah instrumen pengumpulan data-data menentukan berhasil atau tidak suatu penelitian. Kesalahan penggunakan metode pengumpulan data atau metode pengumpulan data tidak digunakan semestinya berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan.

Ada beberapa metode pengumpulan data, dalam penyusunan Tugas Akhir ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya yaitu :

1. Wawancara *(Interview)* yaitu bentuk tanya jawab dengan cara mewawancarai secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan objek penelitian. Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada responden guna mendapatkan data yang lebih akurat lagi. Wawancara juga adalah salah satu bagian yang terpenting dari setiap survey, tanpa wawancara penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden.

   Penulis melakukan wawancara langsung kepada pemilik Nursalim Production yang mengetahui seluruh kegiatan penjualan dan pembelian konveksi yang berjalan di Nursalim production.
2. Pengamatan *(Observation)* yaitu *Observasi* adalah pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang dilakukan.Melalui observasi penganalisisan dapat memperoleh pandangan-pandangan mengenai apa yang sebenarnya dilakukan. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai pembuktian terhadap inormasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya.

   Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian langsung pada objek yang akan diteliti yaitu Nursalim Production, dalam hal ini penulis melakukan observasi bagaimana proses kerja yang sedang berjalan di Nursalim Production mulai dari konsumen datang ke tempat untuk membeli barang sampai pembayaran.

**3.2.2.2 Sumber Data Sekunder (Dokumentasi)**

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak

lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder umumnya diperoleh dari instansi yang diteliti atau data yang didokumentasikan untuk umum.

### 3.2.3 Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Metode pendekatan dan pengembangan sistem menggambarkan tahapan-tahapan dalam proses penelitian guna memecahkan masalah penelitian dari awal perencanaan hingga tercapainya tujuan penelitian dan pengembangan sistem.

#### 3.2.3.1 Metode Pendekatan Sistem

Metode Pendekatan Sistem adalah upaya untuk melakukan pemecahan masalah yang dilakukan dengan melihat masalah yang ada secara menyeluruh dan melakukan analisis secara sistem dan terstruktur. Pendekatan sistem diperlukan apabila kita menghadapi suatu masalah yang kompleks sehingga diperlukan analisa terhadap permasalahan tadi, untuk memahami hubungan bagian dengan bagian lain dalam masalah tersebut, serta kaitan antara masalah tersebut dengan masalah lainnya.

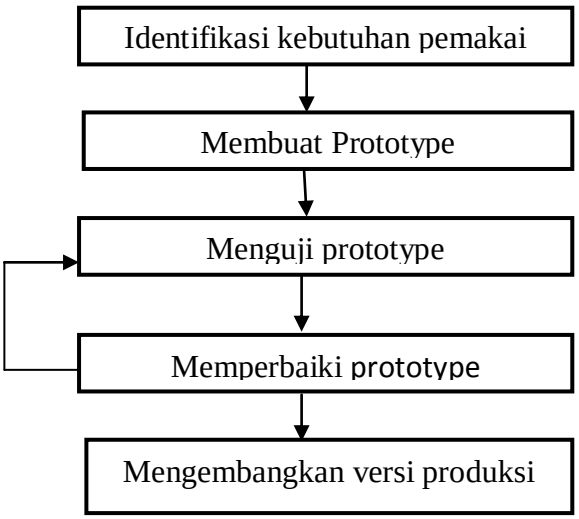
Metode pendekatan sistem yang digunakan adalah pendekatan terstruktur. Pendekatan terstruktur dilengkapi dengan alat-alat dan teknik-teknik yang dibutuhkan dalam pengembangan sistem, sehingga hasil akhir dari sistem yang dikembangkan adalah sistem yang strukturnya didefinisikan dengan baik dan jelas. Metodologi ini mengendalikan penggunaan alat-alat dan teknik-teknik untuk mengembangkan sistem terstruktur. Alat – alat yang digunakan dalam pendekatan analisis dan pemograman terstruktur adalah *Flow Map*, Diagram Konteks, *Data*

*Flow Diagram* (DFD), Kamus Data, Normalisasi, *Entity Relation Diagram* (ERD) dan Rancangan Input/ Output.

### 3.2.3.2 Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan system yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode prototyping dimana model prototyping ini dalam mengumpulkan informasi tertentu mengenai kebutuhan-kebutuhan informasi pengguna secara cepat. Model proses *prototyping* digunakan jika ditemukan masalah sebagai berikut. Konsumen hanya memberikan tujuan perangkat lunak yang diinginkan secara umum tetapi tidak dapat mengidentifikasi secara detail apa saja yang akan menjadi masukan, bagaimana masukan tadi diproses oleh perangkat lunak, dan bagaimana keluaran yang diharapkan dari perangkat lunak yang diinginkan. Oleh karena itu, developer pun tidak yakin akan efesiensi algoritma, kesesuaian system operasi, atau bentuk antar muka perangkat lunak yang akan diaplikasikan pada perangkat lunak yang dimaksud oleh customer.

Menurut Abdul kadir (2003 : 416) *prototype* merupakan suatu metode dalam sistem yang menggunakan pendekatan untuk membuat suatu program dengan cepat dan bertahap sehingga dapat dievaluasi oleh pemakai. Dalam pembuatan aplikasi ini digunakan teknik *prototype* yaitu diantaranya berupa tahap:




**Gambar 3.2 Metode Prototype**

(**Sumber:** Abdul kadir, "*pengenalan sistem informasi"*2003:416)

Tahapan-tahapan prototyping yaitu:

1. Penulis akan mengidentifikasi kebutuhan *user*, supaya penulis bisa merancang sistem yang akan dibangun sesuai dengan yang diharapkan *user*. dengan cara melakukan mengumpulkan data dengan observasi, dan wawancara.

2. Pada tahap kedua yaitu membuat *prototype,* penulis akan membuat *prototype* sistem tersebut untuk memperlihatkan kepada pemakai model sistem yang akan dirancang.

3. Pada tahap ketiga yaitu pengujian *prototype*, penulis akan melakukan uji coba sistem yang telah dirancang untuk memastikan bahwa sistem tersebut dapat digunakan dengan baik dan benar, sesuai kebutuhan pemakai.

4. Pada tahap keempat yaitu memperbaiki *prototype*, penulis akan menentukan apakah sistem tersebut dapat diterima oleh pemakai, atau harus dilakukan

beberapa perbaikan atau bahkan dibongkar semuanya dan mulai dari awal lagi, dan setelah perbaikan sistem itu selesai dikerjakan, penulis akan kembali lagi pada tahap yang ketiga yaitu dengan melakukan pengujian *prototype* kembali.

5. Pada tahap kelima, tahap terakhir yaitu mengembangkan versi produksi, penulis akan menyelesaikan sesuai dengan masukan terakhir dari pemakai dan memberikan gambaran bagaimana penggunaan sistem tersebut kepada pemakai setelah sistem tersebut disetujui.

Keunggulan *prototyping* adalah:

1. Adanya komunikasi yang baik antara guru dan pengembang
2. Pengembang dapat bekerja lebih baik dalam menentukan kebutuhan pengolahan data
3. Guru berperan aktif dalam pengembangan *system*
4. Lebih menghemat waktu dalam pengembangan *system*
5. Penerapan menjadi lebih mudah karena pemakai mengetahui apa yang diharapkannya

Kelemahan *prototyping* adalah :

1. Pengguna kadang tidak melihat atau menyadari bahwa perangkat lunak yang ada belum mencantumkan kualitas perangkat lunak secara keseluruhan dan juga belum memikirkan kemampuan pemeliharaan untuk jangka waktu lama.
2. Pengembang biasanya ingin cepat menyelesaikan proyek. Sehingga menggunakan algoritma dan bahasa pemrograman yang sederhana untuk

membuat prototyping lebih cepat selesai tanpa memikirkan lebih lanjut bahwa program tersebut hanya merupakan cetak biru sistem .

3. Hubungan wali murid dengan komputer yang disediakan mungkin tidak mencerminkan teknik perancangan yang baik.

### 3.2.3.3 Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Tahap perancangan disebut juga tahap pemecahan masalah, yaitu dengan menyusun suatu algoritma, alur sistem, masukan, prosedur proses, keluaran, dan database. Proses perancangan diperlukan untuk menghasilkan suatu rancangan sistem yang baik, karena dengan rancangan yang tepat akan menghasilkan sistem yang stabil dan mudah dikembangkan di masa mendatang. Berikut ini akan dijelaskan rangkaian atau ruang lingkup system yang akan dirancang dengan memanfaatkan alat bantu seperti :

1. Flowmap

   Flowmap adalah suatu diagram alir yang menggambarkan bagian-bagian apa saja yang terlibat dalam suatu sistem dan kegiatan apa saja yang dilakukan sistem dimulai dari penginputan sampai menghasilkan output yang dibutuhkan dan mengambarkan tentang gerakan dokumen yang dipakai didalam suatu sistem.

2. Diagram Konteks

   Diagram konteks merupakan pola penggambaran yang berfungsi untuk memperlihatkan interaksi tersebut dengan lingkungan dimana sistem tersebut ditempatkan. Dalam diagram konteks, sistem dianggap sebuah objek yang tidak dijelaskan secara rinci karena yang ditekankan adalah interaksi sistem dengan lingkungan yang akan mengaksesnya.

3. Data Flow Diagram

   DFD merupakan peralatan untuk menggambarkan secara rinci mengenai sistem sebagai jaringan kerja antar fungsi yang berhubungan satu sama lain dengan menunjukan dari dan ke mana data mengalir serta penyimpanannya. Secara umum, tahapan dimulai dari level 0, 1, 2, dan seterusnya. Level 0 menggambarkan sistem secara global hanya saja disertai dengan menggambarkan database yang akan menampung aliran data, namun semua proses hanya digambarkan sebagai sebuah sistem secara umum dan tidak terinci. Setiap penurunan ke tahapan yang lebih rendah, yaitu level 1, 2, dan seterusnya, maka proses-proses tersebut akan diuraikan lebih rinci dengan spesifikasi yang lebih jelas.

4. Kamus Data

   Kamus data adalah peralatan yang ikut berperan dalam perancangan dan pembangunan sistem informasi karena berfungsi untuk menjelaskan arti aliran data dan penyimpanan dalam penggambaran pada data flow diagram, mendeskripsikan komposisi paket data yang bergerak melalui aliran, dan menjelaskan spesifikasi nilai dan satuan yang relevan terhadap data yang mengalir dalam sistem tersebut.

5. Perancangan Basis Data

   Perancangan basis data adalah menciptakan atau merancang kumpulan data yang terhubung dan tersimpan secara bersama-sama. Dalam perancangan basis data ini akan dibahas mengenai Normalisasi, ERD, Struktur file, Tabel relasi.

a. Normalisasi

Normalisasi adalah proses untuk mengubah suatu tabel yang memiliki masalah tertentu kedalam dua buah tabel atau lebih yang tak lagi memiliki masalah tersebut. Salah satu cara untuk perancangan basis data adalah dengan menerapkan Normalisasi terhadap struktur tabel yang telah diketahui. Dalam pendekatan normalisasi, perancang basis data bertitik tolak dari situasi yang nyata, yakni melalui *item-item* data yang siap ditempatkan dalam baris dan kolom pada tabel relasional. Untuk kepentingan evaluasi dan dokumentasi, hasil normalisasi diwujudkan dalam sebuah model data yang kemudian bisa dimodifikasi. Normalisasi lebih menitik beratkan tinjauan terhadap atribut pembentuk tabel, yang juga dijadikan sebagai *key*, atribut deskriptif, atribut sederhana ataupun atribut komposit, dan sebagainya.

Pada proses normalisasi selalu diuji pada beberapa kondisi, apakah ada kesulitan pada saat menambah (*insert)*, menghapus (*delete)*, mengubah (*update)*, membaca (*retrieve*) pada suatu database. Bila ada kesulitan pada pengujian tersebut, maka relasi tersebut dipecahkan pada beberapa tabel lagi atau dengan kata lain perancangan belumlah mendapat database yang optimal. Walaupun jumlah normalisasi ini bervariasi, dasar normalisasi sebenarnya hanya ada tiga, yaitu bentuk Un-normal, bentuk normal pertama dan bentuk normal kedua. Dibawah ini akan dijelaskan mengenai ketiga bentuk tersebut dan akan dimulai dengan bentuk tidak normal.

a. Bentuk Tidak Normal (*unnormalized Form*)

Bentuk ini merupakan kumpulan data yang akan direkam, tidak ada keharusan mengikuti suatu format tertentu, dapat saja data tidak lengkap

atau terduplikasi. Data dikumpulkan apa adanya sesuai dengan kedatangannya.

b. Bentuk Normal Pertama (*1NF / First Normal Form*)

Bentuk ini sangat sederhana. Aturannya, sebuah tabel tidak boleh mengandung kelompok yang berulang.

c. Bentuk Normal Kedua (*2NF / Second Normal Form*)

Aturan normal kedua berbunyi bahwa bentuk data telah memenuhi kriteria bentuk normal kesatu dan setiap field yang tidak bergantung sepenuhnya pada kunci primer harus dipindahkan ke tabel lain.

b. Tabel Relasi

Kumpulan file/tabel/arsip yang saling berhubungan yang disimpan dalam media penyimpanan elektronik. Didalam sebuah database, setiap tabel memiliki sebuah field yang memiliki nilai unik untuk setiap baris. Fiels ini ditandai dengan icon bergambar kunci di depan namanya. Baris-baris yang berhubungan pada tabel mengulangi kunci primer (*primary key*) dari baris yang dihubungkannya pada tabel lain. Salinan dari kunci primer di dalam tabel-tabel yang lain disebut dengan kunci asing (*foreign key*). Kunci asing ini tidak perlu bersifat unik, dan semua field bisa menjadi kunci asing. Yang membuat sebuah field merupakan kunci asing adalah jika dia sesuai dengan kunci primer pada tabel lain.

### 3.2.4 Pengujian *Software*

Proses pengujian berfokus pada logika internal *software*, memastikan bahwa semua pernyataan sudah diuji, dan pada eksternal fungsional, yaitu mengarahkan pengujian untuk menemukan kesalahan-kesalahan dan memastikan

bahwa input yang dibatasi akan memberikan hasil aktual yang sesuai dengan hasil yang dibutuhkan.

Pemeliharaan *Software* akan mengalami perubahan setelah disampaikan kepada *user* (perkecualian yang mungkin adalah software yang dilekatkan). Perubahan akan terjadi karena kesalahan-kesalahan ditentukan, karena *software* harus disesuaikan untuk mengakomodasi perubahan-perubahan di dalam lingkungan eksternalnya (contohnya perubahan yang dibutuhkan sebagai akibat dari perangkat peripheral atau sistem operasi yang baru), atau karena pelanggan membutuhkan perkembangan fungsional atau unjuk kerja.

Tujuan dari pengujian ini adalah diharapkan dapat meminimalisir kesalahan yang sering terjadi selama proses berjalan. Harus didasarkan pada kebutuhan berbagai tahap pengembangan, desain dan dokumen lain atau program yang dirancang untuk menguji struktur internal, dan menggunakan contoh-contoh ini untuk menjalankan program untuk mendeteksi kesalahan. Pengujian sistem informasi harus mencakup pengujian perangkat lunak dan pengujian perangkat keras  pengujian lebih jauh adalah pengujian perangkat lunak.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pengujian *Black Box* sebagai metode pengujian yang akan digunakan dalam pengujian perangkat lunak yang dihasilkan. Pengujian *Black Box* berkaitan dengan pengujian yang dilakukan pada interface perangkat lunak, meskipun didesain untuk mengungkap kesalahan, pengujian *Black Box* digunakan untuk memperlihatkan bahwa fungsi-fungsi perangkat lunak adalah operasional, bahwa input diterima dengan baik dan output dihasilkan dengan tepat, dan integritas informasi eksternal (seperti *file* data) dipelihara. Pengujian *Black-Box* pada persyaratan fungsional perangkat lunak.

Dengan demikian, pengujian *Black-Box* memungkinkan perekayasa perangkat lunak mendapatkan serangkaian kondisi input yang sepenuhnya menggunakan semua persyaratan fungsional untuk suatu program.

Aspek pengujian meliputi :

a. Pemeriksaan *error*, masih ada atau tidak
b. Pemeriksaan apakah *software* telah sesuai dengan *requirement* atau belum.

## 3.3 Analisis Sistem Yang Sedang Berjalan

Analisis sistem dilakukan untuk mengetahui proses kerja yang sedang dijalankan oleh perusahaan Nursalim Production, dan bertujuan sebagai dasar perancangan atau perbaikan sistem yang lama. Dari hasil analisis tersebut dapat dirancang atau diperbaiki menjadi sebuah sistem yang lebih efektif dan efisien. Dalam hal ini analisis sistem yang berjalan difokuskan pada proses penjualan barang Nursalim Production.

### 3.3.1. Analisis Dokumen

Analisis dokumen yang merupakan bagaimana dan apa saja dokumen-dokumen itu digunakan dalam sistem. Untuk itu, analisis dokumen merupakan salah satu cara yang dapat membantu dalam proses perancangan sistem selanjutnya. Untuk mengetahui lebih jelas isi-isi dari fungsi dan semua dokumen.

Berikut dokumen-dokumen yang akan digunakan :

1. Nama Dokumen : design
   Fungsi : merupakan gambaran dan keterangan pemesanan yang dilakukan oleh pemilik
   Sumber : pemilik

| | | | |
|---|---|---|---|
| | Rangkap | : | 1 (satu) |
| | Distribusi | : | pemilik |
| | Item Data | : | design_pesan, model_pesan, bahan_pesan, sablon_pesan,warna_pesan, ukuran_pesan. |
| 2. | Nama Dokumen | : | Daftar harga produk |
| | Fungsi | : | mengetahui harga produk |
| | Sumber | : | Pemilik |
| | Rangkap | : | 2 (dua) |
| | Distribusi | : | bendahara |
| | Item Data | : | Nama produk, Harga |
| 3. | Nama_dokumen | : | Kebutuhan Barang |
| | Fungsi | : | merupakan dokumen yang berisi semua kebutuhan dasar dalam membuat produk |
| | Sumber | : | bagian produksi |
| | Rangkap | : | 1 (satu) |
| | Distribusi | : | pemilik |
| | Item data | : | nama_barang_beli, jumlah_barang_beli, jenis_barang_beli |
| 4. | Nama_dokumen | : | lap. penjualan |
| | Fungsi | : | mengetahui laporan penjualan |
| | Sumber | : | bendahara |
| | Rangkap | : | 1 (satu) |
| | Distribusi | : | pemilik |
| | Item data | : | Nama Produk, Tanggal, Jumlah, Harga, Total |

5. Nama dokumen : Lap Hasil Produksi

   Fungsi : Merupakan pelaporan hasil kerja dari semua divisi produksi

   Sumber : Produksi

   Rangkap : 1 (Satu)

   Distribusi : Pemilik

   Item data : tgl, nama_bagian, nama_projek, progress_projek, nama_supervisor.

6. Nama dokumen : Tanda Terima

   Fungsi : Merupakan surat/dokumen bahwa barang telah di ambil oleh pihak pembeli

   Sumber : Pemilik

   Rangkap : 2 (dua)

   Distribusi : Pemilik

   Item data : no, telah_diterima_dari, deskripsi, telah_diterima_oleh, keterangan, nama_pemilik, nama_konsumen.

### 3.3.2. Analisis Prosedur yang Sedang Berjalan

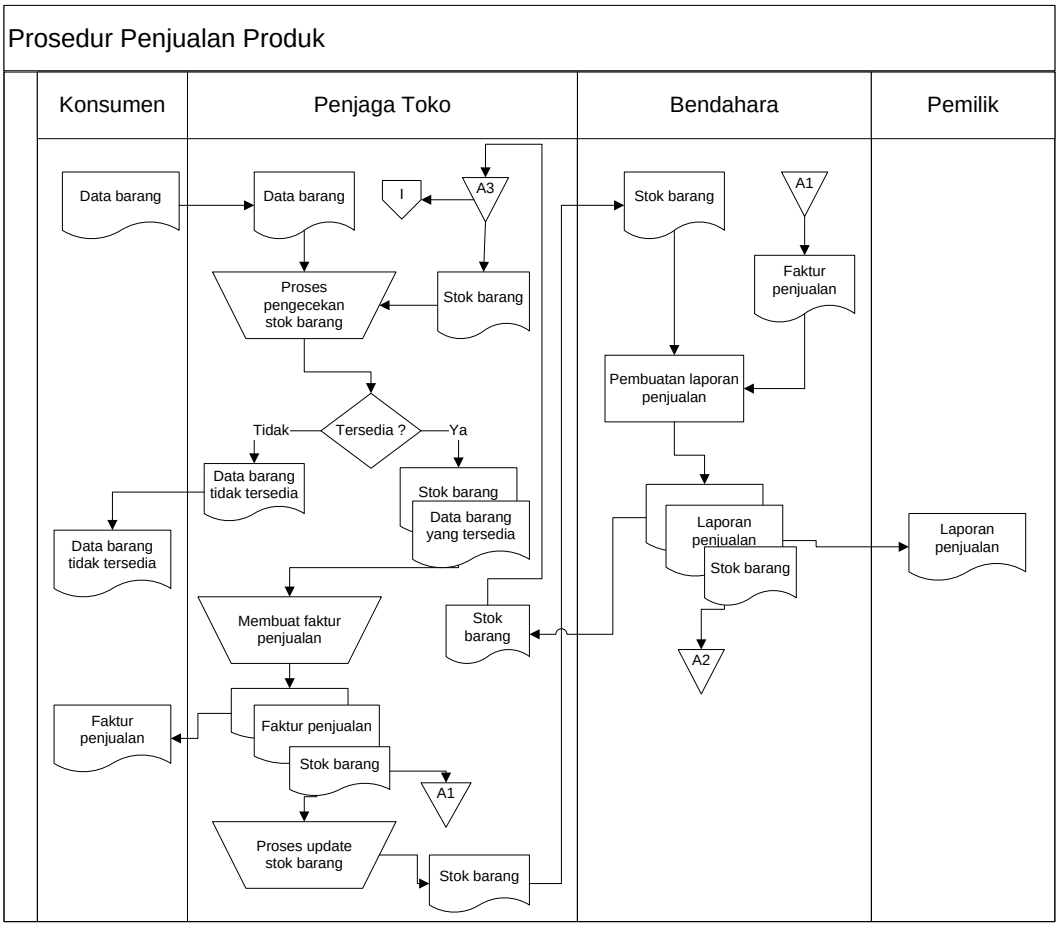
Prosedur sistem penjualan barang pada Nursalim Production dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Konsumen memilih barang-barang yang ingin dibeli.

2. Barang yang terpilih kemudian diserahkan kepada penjaga toko. Selanjutnya penjaga toko melakukan pemeriksaan terhadap stok barang.
3. Jika barang yang dipesan tersebut tersedia maka penjaga toko akan mengisi faktur penjualan berdasarkan barang yang dibeli.
4. Faktur penjualan dibuat sebanyak dua rangkap, rangkap pertama untuk konsumen yang nantinya akan diberikan beserta produk yang dibelinya dan rangkap kedua disimpan sebagai arsip toko.
5. Tetapi jika barang yang dipesan tidak tersedia maka penjaga toko akan memberi tahu kepada konsumen bahwa barang yang dipesan tidak tersedia.
6. Kemudian konsumen membayar sesuai dengan jumlah pembayarannya .
7. Setelah konsumen meyerahkan uang pembayarannya, penjaga toko melakukan pencatatan data penjualan ke buku besar.
8. Penjaga toko melakukan *update* terhadap stok barang.
9. Bendahara membuat laporan penjualan yang diberikan kepada Pemilik.

#### 3.3.2.1 Flow Map Yang Sedang Berjalan

*Flow Map* merupakan penggambaran secara grafik dari langkah – langkah dan urutan dokumen dari suatu sistem. Gambaran *flow map* penjualan yang sedang berjalan seperti dibawah ini :



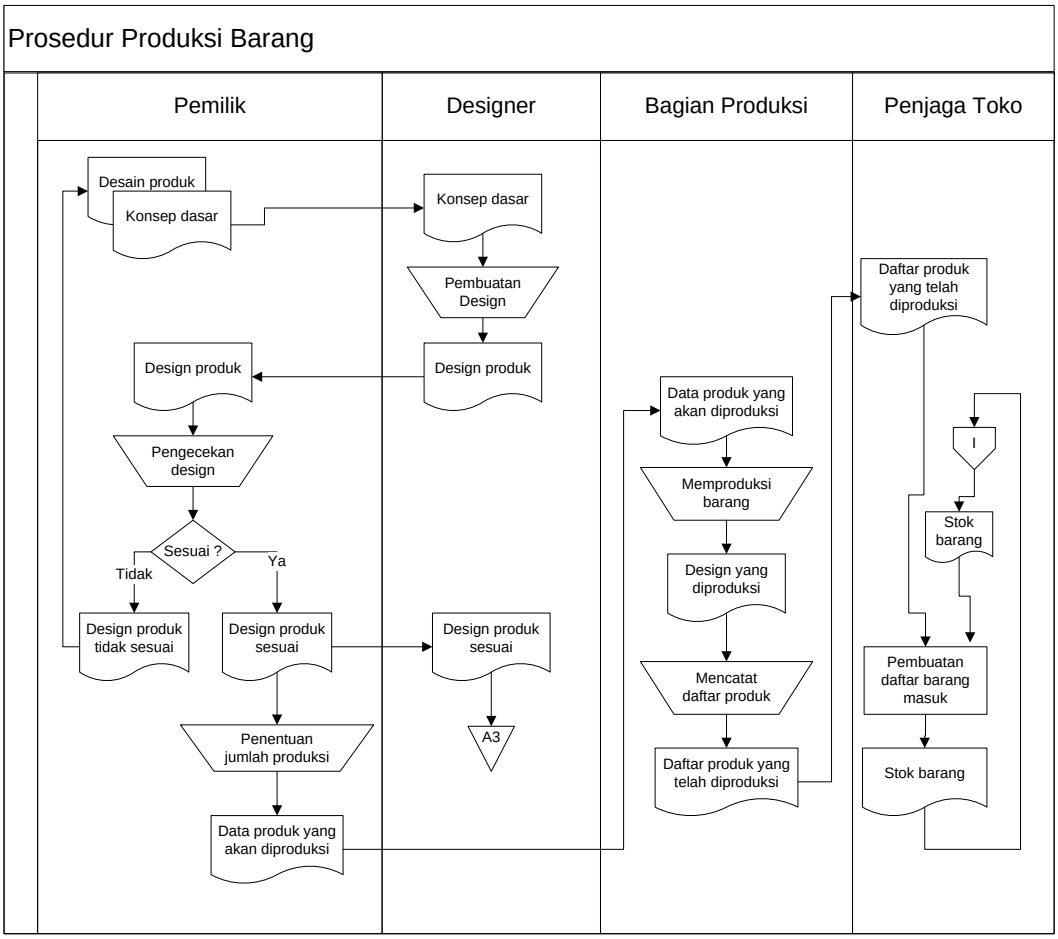

**Gambar 3.3** *Flow Map* penjualan yang sedang berjalan

Ket : A1 : Arsip faktur penjualan A2 : Arsip laporan penjualan

A3: Arsip stok barang

Penjelasan :

Konsumen melakukan pemilihan data barang, kemudian data barang di cek stoknya oleh penjaga toko, bila data barang tidak ada maka diberitahukan kembali kepada konsumen bahwa barang tersebut telah habis atau blum masuk, bila data barang tersedia maka akan dibuatkan faktur penjualan yang diberikan kepada konsumen, kemudian bendahara menggambil data barang untuk dibuatkan laporan penjualan yang kemudian akan diberikan kepada pemilik.




**Gambar 3.4** *Flow Map* produksi yang sedang berjalan

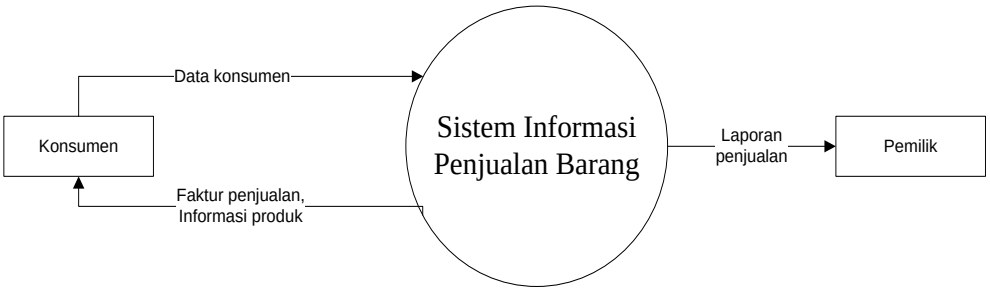
Keterangan : A3 : Arsip Design yang sesuai

Penjelasan :

Pemilik membuat konsep dasar yang diberikan kepada designer, kemudian oleh designer dibuatkan design produk yang diberikan kepada pemilik, pemilik melakukan penilaian terhadap design produk bila tidak sesuai maka pemilik menambahkan konsep yang kurang untuk diperbaiki oleh designer, bila hasilnya sesuai maka pemilik menentukan jumlah produk dan diberikan kepada bagian produksi, setelah barang dibuat kemudian barang diberikan kepada penjaga toko.

### 3.3.2.2 Diagram Konteks

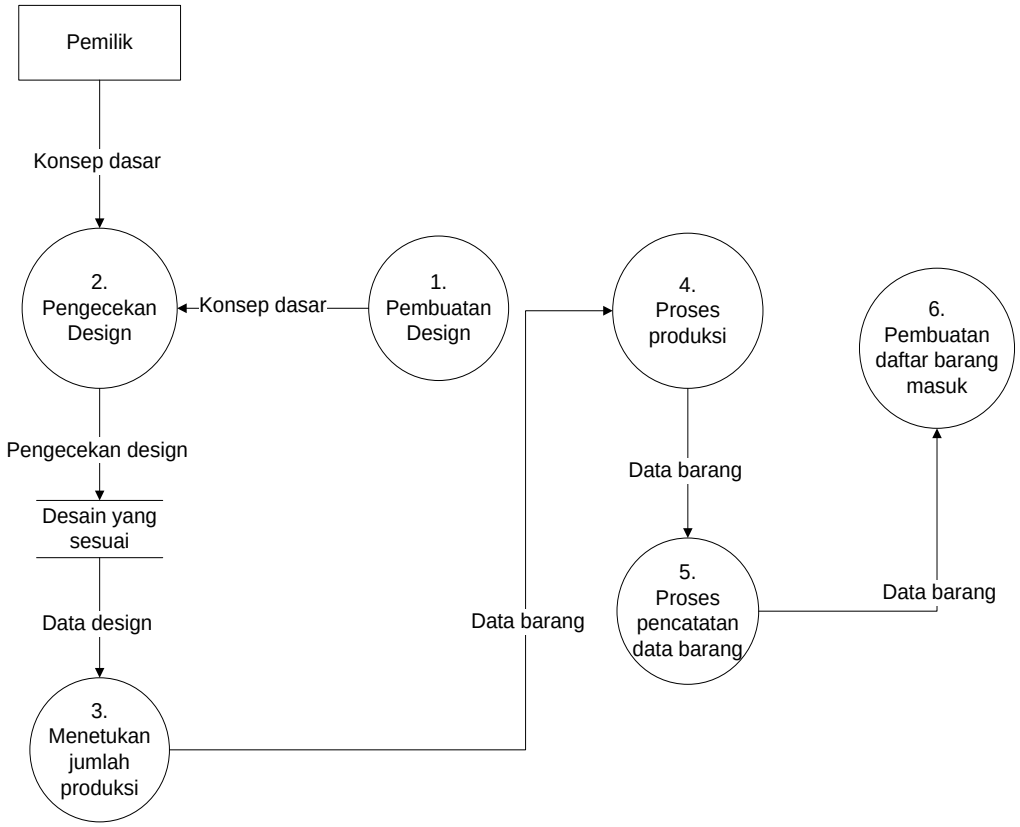
Diagram konteks adalah suatu diagram alir yang tingkat tinggi yang menggambarkan seluruh jaringan, masukan dan keluaran dari suatu sistem. Gambaran diagram konteks sistem penjualan seperti dibawah ini :



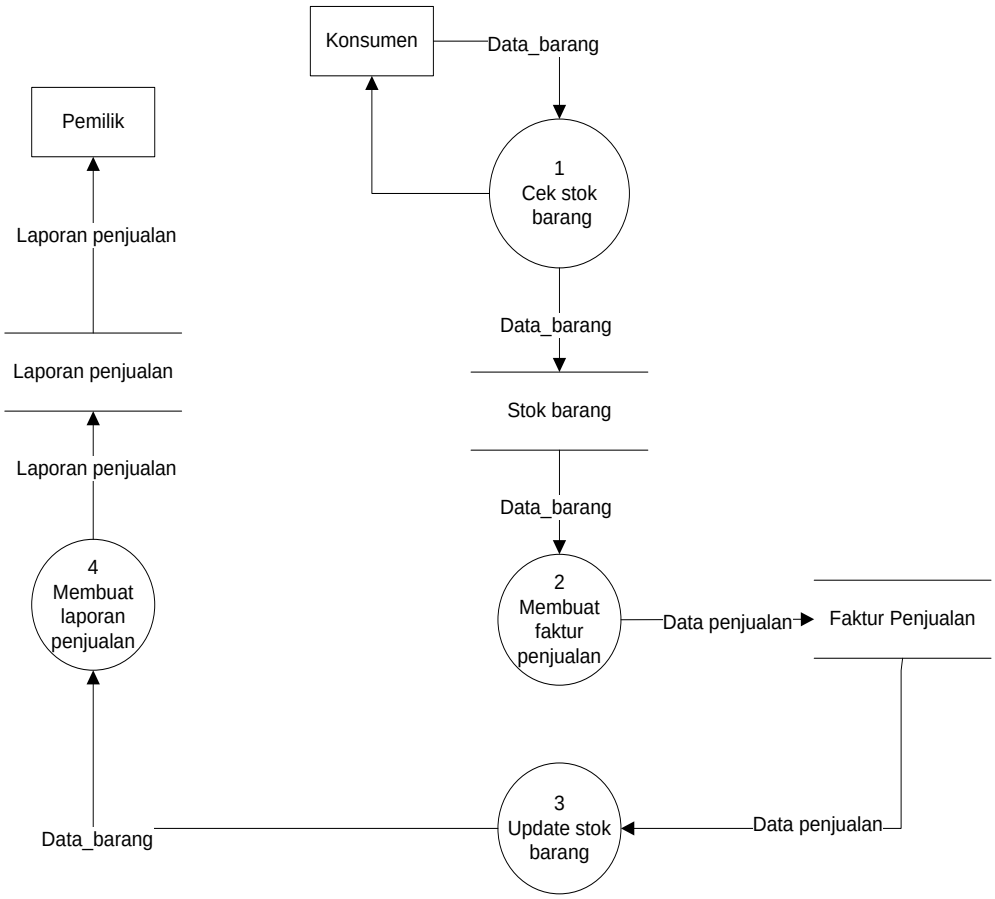

**Gambar 3.5** Diagram Konteks yang sedang berjalan

### 3.3.2.3. *Data Flow Diagram*

*Data Flow Diagram* berfungsi untuk menggambarkan sistem yang ada pada konteks diagram dengan menjadi beberapa proses utama yang terjadi antara entitas luar yang terlibat dalam sistem pada Sistem Informasi Penjualan dan pembelian konveksi di Nursalim Production yang sedang berjalan, berikut gambarannya:




**Gambar 3.6** Data Flow Diagram produksi yang sedang berjalan




**Gambar 3.7** Data flow diagram penjualan yang sedang berjalan

### 3.3.3. Evaluasi Sistem Yang Berjalan

Berdasarkan hasil analisa peneliti pada sistem yang berjalan saat ini pada Perusahaan Nursalim Production masih terdapat kelemahan-kelemahan yang harus diperbaiki seperti :

1. Belum adanya sistem yang mampu mengelola data produk dengan baik untuk mengefektifkan dan mengefisienkan kinerja penjaga di toko Nursalim Production.

2. Belum adanya sistem penjualan yang dapat memudahkan proses pembelian produk bagi pelanggan yang berada diluar daerah pada toko Nursalim Production.
3. Lambatnya proses pembuatan rekapitulasi data produk, penjualan sehingga menghambat pula dalam proses pembuatan keputusan bagi pemilik.
4. Proses pencatatan data produksi masih ditulis manual di buku yang ada di Nursalim Production.

Dengan dibangunnya Sistem Informasi penjualan dan pembelian konveksi berbasis web, diharapkan dapat mengatasi kelemahan pada sistem penjualan dan pembelian pada Nursalim Production yang sedang berjalan.